

Penerapan *Time Banking* dalam Interaksi Ekonomi Kekeluargaan

Silky Roudhotus Sa'adah¹, Mit Witjaksono¹, Agung Haryono¹

¹Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-04-2018
Disetujui: 08-06-2018

Kata kunci:

kinship economy;
time banking;
ekonomi kekeluargaan;
time banking

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study is how to apply time banking in the interaction of brotherhood economy. This research uses action research (action reseach) that is research oriented to problem solving. That is done as much as 2 cycles. In this research, the procedure of action research is a cycle or recycling of spiral form which each step consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. This research uses qualitative approach of experiment to perform document analysis, observation, interview, and Focus Group Discussion (FGD) and Focus Group Interview (FGI). This activity changed the mindset of people who previously thought money was everything, now they are moreable to contemplate if money is not the only means to meet the needs. Today the existence of money is also very undeniable. But with this activity the community can find alternatives to meet the needs that do not necessarily have to use the money. In addition they are now more understanding if in Indonesia its economic system highly uphold Pancasila and Article 33 of the 1945 Constitution, which at first they do not understand the economy as what should be applied in Indonesia.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah bagaimana menerapkan *time banking* di dalam interakasi ekonomi kekeluargaan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action reseach) yakni penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dilakukan sebanyak dua siklus. Pada penelitian ini prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang bentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksperimen untuk melakukan analisis dokumen, pengamatan, wawancara, serta *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Focus Group Interview* (FGI). Kegiatan ini mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya menganggap uang adalah segalanya, sekarang mereka lebih bisa merenungkan jika uang bukanlah satu-satunya alat untuk memenuhi kebutuhan. Diera sekarang ini adanya uang juga sangat tidak bisa dipungkiri. Namun, dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa mencari alternatif untuk memenuhi kebutuhan yang tidak serta merta harus menggunakan uang. Selain itu, mereka sekarang lebih memahami jika di Indonesia sistem perekonomiannya sangat menjunjung tinggi sila dalam Pancasila dan Pasal 33 UUD 1945, yang pada awalnya mereka kurang paham akan ekonomi seperti apa yang seharusnya diterapkan di Indonesia.

Alamat Korespondensi:

Silky Roudhotus Sa'adah
Pendidikan Ekonomi
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: silky.roudhotus@gmail.com

Sistem ekonomi yang dianut di Indonesia secara konseptual merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Sistem merupakan suatu organisasi besar yang menjalin berbagai subjek atau objek serta perangkat kelembagaan dalam suatu tatanan tertentu. Dengan kata lain, suatu sistem yang muncul karena adanya usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Nurullah, 2016). Sistem perekonomian merupakan sistem sosial atau kemasyarakatan dilihat dalam rangka usaha keseluruhan sosial dalam rangka mencapai kemakmuran. Perekonomian Nasional Indonesia berdasarkan amandemen Konstitusi Pasal 33 UUD 1945 yakni adalah perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Pasal 33 dalam UUD 1945 menjelaskan secara tegas bahwa asas dan sendi dasar perekonomian nasional harus dibangun berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini berarti bahwa perekonomian nasional harus dibangun berdasarkan demokrasi ekonomi, dimana kegiatan ekonomi pada intinya dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat, dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Demokrasi ekonomi menuntut terselenggaranya partisipasi ekonomi dan emansipasi ekonomi bagi seluruh rakyat (Nurullah, 2016:23). Persoalan ekonomi kompleks ketika sudah dihadapkan dengan masalah-masalah kenyataan hidup, seperti kemiskinan, pengangguran, kemakmuran, dan kesejahteraan bangsa (Hastangka, 2012). Penelitian awal menunjukkan implikasi bahwa pemahaman masyarakat akan sistem ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan Pasal 33 UUD 1945 belum dipahami oleh masyarakat. Dari hasil penelitian awal terlihat jika pemikiran masyarakat masih terbelenggu dengan paham liberalisme. Pemikiran masyarakat selalu berorientasi pada pasar yang identik dengan paham pemikiran orang barat. Pandangan masyarakat yang menilai semua yang dilakukan bisa dinilai dengan uang secara perlahan dapat melunturkan amanat UUD 1945. Padahal jika kita mempunyai ikatan erat dengan masyarakat sekitar, penggunaan uang dapat kita minimalisir sehingga manusia tidak serta merta didasarkan pada pendekatan *monetary system economic* yang hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pengetahuan dan wawasan yang lebih diarahkan pada *non monetary system economic based* yang berorientasi pada profit.

Perekonomian Indonesia harus sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia yang tidak hanya diarahkan pada variable-variabel yang bersifat ekonomis yang berorientasi pada pemaksimalan profit, tetapi variabel sosial sehingga sejalan dengan yang diamanatkan dalam UUD 1945. Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang berlandaskan Pancasila yang memuat elemen-elemen kepribadian yang sama-sama diharapkan sebagai jati diri bangsa (Wahjoedi, 2015). Akan tetapi, yang terjadi belakangan ini justru bertolak belakang dengan kepribadian masyarakat Indonesia, sifat ramah tamah, sopan santun dan suka menolong yang melekat pada karakter bangsa Indonesia telah mengalami penurunan.

Berpijak dari orientasi dari Pancasila dan UUD 1945 terutama Pasal 33 mengenai perekonomian Indonesia, maka untuk mengaplikasikan perekonomian yang sesuai dengan Pancasila dan pasal 33 UUD 1945 pasal 33 perlu diwujudkan dalam konteks pembelajaran ekonomi kekeluargaan melalui *time banking*. Sebuah ide mengenai peng gagasan kegiatan masyarakat yang seharusnya dilakukan bukan hanya berorientasi ke profit semata, namun juga berorientasi ke benefit yang dapat digunakan sebagai media kegiatan ekonomi yang tetap berasaskan kekeluargaan yang menjadi jati diri bangsa Indonesia.

Pelaksanaan dilakukan di Dusun Kebonagung, Desa Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang juga menunjukkan indikasi mengenai timbulnya gejala mulai memudarnya sistem ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Masalah tersebut terlihat dari interkasi antar warga yang mulai berkurang. Padahal kawasan tersebut masih termasuk desa yang seharusnya masih terjalin komunikasi kebersamaan antar warga. Namun, di desa tersebut sudah mulai berkurangnya interaksi yang terjalin antar masyarakat. Ketergantungan akan uang sangat tinggi, dari kegiatan pra penelitian atau analisis kebutuhan dilihat bahwa di lingkungan masyarakat masih memikirkan sumber kesejahteraan hanya bersumber dari uang.

Ketergantungan akan uang membuat mereka lebih beranggapan tanpa uang manusia tidak bisa apa-apa. Mereka lebih memikirkan bagaimana cara mencari laba sebnayak-banyaknya tanpa memikirkan bagaimana seharusnya perekonomian di Indonesia dijalankan. Mayoritas dari mereka tidak mengetahui apa itu sistem ekonomi yang dipakai Indonesia. Masih banyak yang menjawab sistem ekonomi yang digunakan di Indonesia adalah sistem ekonomi liberal. Padahal Indonesia menggunakan sistem ekonomi pancasila.

Gambaran di atas apabila terus menerus didiamkan akan berdampak pada pembentukan jiwa manusia yang hanya berorientasi pada mencari keuntungan tanpa memikirkan orang lain yang tidak sesuai dengan amanah Pacasila dan UUD 1945 terutama pasal 33. Salah satu cara merubah pemikiran mereka dengan tetap melestarikan kebersamaan. Kebersamaan yang terjalin dengan erat dan baik akan memupuk nilai toleransi yang tinggi yang bisa digunakan sebagai wahana dalam pelaksanaan sistem ekonomi Pancasila. Selain itu, membuat orang lebih peduli terhadap orang lain. Kepedulian tersebut akan membuat masyarakat semakin rukun. Kerukunan yang terjalin tersebut juga memberikan banyak manfaat, salah satunya dalam segi ekonomi. Kerukunan yang terjalin dengan baik akan membuat masyarakat meminimalisir penggunaan uang. Mereka dapat meminta bantuan kepada masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa mengeluarkan uang.

Potret permasalahan yang mulai timbul akibat dari perkembangan zaman seperti masyarakat yang sangat bergantung pada uang dan proses interaksi sosial masyarakat yang semakin lama mulai memudar di Dusun Kebonagung tersrebut akan mengurangi rasa kekeluargaan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Melihat hal itu, peneliti ingin membuat suatu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, namun tetap menjunjung tinggi asas kekeluargaan. Hal tersebut membuat sebuah ide tentang bagaimana melestarikan jati diri bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 terutama pasal 33 dengan menjunjung tinggi kebersamaan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan melalui *time banking*.

Witjaksono (2016) *Time Banking is a kind of community exchange network, where services and occasionally goods, are exchanged for time, rather than money*. Ozanne (2010) *A Time Bank is a form of community currency that rewards informal volunteering by paying one 'hour' for each hour of commitment, which can at any time be 'cashed in' by requesting an hour of work in return from the system*. Sehingga pertukaran inilah yang tidak menggunakan uang sebagai alat tukar, sehingga kegiatan ini tidak serta merta bergantung dengan adanya uang. Kegiatan ini hampir sama dengan konsep barter, barter hanya menggunakan barang. Akan tetapi, konsep *time banking* disini adalah kegiatan pertukaran antar kelompok berupa barang dan jasa yang saling dibutuhkan oleh orang yang tidak serta merta mengeluarkan uang untuk memperoleh barang tersebut melainkan timbal balik (Tučnik & Blecha, 2016).

Ide dasar dari kegiatan *time banking* adalah memberikan motivasi kepada semua anggota masyarakat (walaupun dengan keterampilan kerja yang tidak khusus atau kurang menguntungkan) untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat lainnya yang berasaskan kekeluargaan. Hal ini memaksimalkan manfaat sosial bagi semua anggota *time banking* karena mereka dapat merasa terhubung antara satu sama lain, berguna atau dibutuhkan. Selain itu, menurut Ozanne (2010) bahwa adanya kegiatan tersebut juga dijadikan cara efektif untuk mengembangkan saling bertukar yang lebih menekankan pada keuntungan diantara anggota.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *time banking* dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, memberikan bantuan dalam memperoleh keterampilan, menambah jaringan sosial dan persahabatan, meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mengatasi pengucilan sosial dan juga membantu untuk memungkinkan kewarganegaraan aktif (Bretherton & Pleace, 2014). Tujuan khusus penelitian ini, meliputi (1) membentuk suatu komunitas yang menerapkan ekonomi kekeluargaan melalui kegiatan *time banking*; (2) mengubah pola pikir masyarakat bahwa untuk memenuhi kebutuhan mereka tidak serta merta mengandalkan uang semata, namun interaksi sosial dapat menjadi salah satu wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut; (3) membuat desain pembelajaran ekonomi yang dapat mempertahankan nilai-nilai yang diamanatkan dalam UUD 1945 terutama nilai kekeluargaan dalam memenuhi kegiatan ekonomi melalui *time banking*; (4) adanya *time banking* dapat menumbuhkan rasa kepedulian, dan interaksi sosial dalam masyarakat yang semakin baik, sehingga kegiatan ekonomi tidak serta merta mencari profit semata, namun lebih ke memberi *benefit* yang dapat memberikan nilai lebih dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.

METODE

Penelitian ini berupa penelitian tindakan (*action reseach*) yakni penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah. Pada penelitian ini prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang bentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penerapan penelitian ini menggunakan dua siklus. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksperimen untuk melakukan analisis dokumen, pengamatan, wawancara, serta *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Focus Group Interview* (FGI). Penelitian dilakukan dengan interaksi antara peneliti dan pengguna penelitian. Data yang diperoleh yakni berupa desain pembelajaran dipetakan dan kemudian dianalisis berdasarkan relevansi hasil dengan teori *time banking* dan deskripsi pemahaman partisipan mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi kekeluargaan melalui *time banking*. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan berdasarkan simulasi kegiatan *time banking* untuk mengonstruksi bagaimana alur pelaksanaan kegiatan *time banking*.

HASIL

Fase perumusan kegiatan ekonomi kekeluargaan melalui kegiatan *time banking* adalah fase untuk membatasi kegiatan sesuai dengan hasil identifikasi masalah. Dengan demikian, penjelasan tentang tujuan kegiatan *time banking* sesuai dengan ekonomi kekeluargaan. Dalam perumusan kegiatan *time banking* dilaksanakan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Focus Group Interview* (FGI) serta tahap evaluasi untuk melihat pemahaman mereka tentang kegiatan *time banking*. Penjabaran tujuan penyusunan desain kegiatan ekonomi kekeluargaan melalui *time banking* dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, penjabaran tujuan penyusunan kegiatan berdasarkan temuan kebutuhan dari tahap pertama. Materi berisi pemberian materi ekonomi sesuai Pancasila dan Pasal 33 UUD 1945 serta materi kegiatan *time banking*, tujuan *time banking* dan bentuk kegiatan seperti apa. *Kedua*, kegiatan ekonomi kekeluargaan melalui *time banking* menggunakan strategi pembelajaran partisipasif, didalamnya berisikan petunjuk pelaksanaan kegiatan, kartu aset, kartu kebutuhan, serta kartu *time banking*.

Pembelajaran kegiatan ekonomi kekeluargaan melalui *time banking* adalah bentuk alternatif yang digunakan untuk (a) membentuk suatu komunitas yang menerapkan ekonomi kekeluargaan melalui kegiatan *time banking*, (b) mengubah pola pikir masyarakat bahwa untuk memenuhi kebutuhan mereka tidak serta merta mengandalkan uang semata, namun interaksi sosial dapat menjadi salah satu wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, (c) membuat desain pembelajaran ekonomi yang dapat mempertahankan nilai-nilai yang diamanatkan dalam UUD 1945 terutama nilai kekeluargaan dalam memenuhi kegiatan ekonomi melalui *time banking*, dan (d) adanya *time banking* dapat menumbuhkan rasa kepedulian, dan interaksi sosial dalam masyarakat yang semakin baik sehingga kegiatan ekonomi tidak serta merta mencari profit semata, namun lebih memberi *benefit* yang dapat memberikan nilai lebih dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.

Panduan pembelajaran kegiatan ekonomi kekeluargaan melalui *time banking* digunakan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan awal. Panduan tersebut berfungsi sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ekonomi kekeluargaan melalui *time banking*. Dalam panduan peneliti membagikan panduan yang dapat digunakan partisipan untuk lebih memahami materi. Kemudian kegiatan yang berlangsung adalah simulasi bagaimana penerapan *time banking* dapat dilakukan

Penyusunan Desain Penelitian

Pembelajaran kegiatan ekonomi kekeluargaan melalui *time banking* didasarkan pada ketercapaian yang memuat indikator sebagai berikut. *Pertama*, terciptanya pemahaman yang sama dalam berpikir mengenai pemenuhan kebutuhan bukan pada uang. *Kedua*, pemberian literasi kepada partisipan mengenai sistem ekonomi di Indonesia serta alternatif dalam pelaksanaan ekonomi kekeluargaan yang dapat dilakukan melalui kegiatan *time banking*. *Ketiga*, terciptanya kebersamaan dan komitmen dalam pelaksanaan ekonomi kekeluargaan sebagai perwujudan sila kedua, yakni interaksi kekeluargaan yang

berorientasi pada kemanusiaan yang adil dan beradab, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengintervensi para partisipan sehingga mewujudkan sesuai sila kedua tersebut. *Keempat*, adanya komunitas berupa grup whatsapp guna melancarkan kegiatan yang lebih lanjut. Ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut diwujudkan dalam panduan yang telah dibuat.

Eksplorasi lanjut dalam pelaksanaan penelitian adalah mengamati respon partisipan, serta merekam kegiatan pelaksanaan kegiatan *time banking* dari awal sampai selesai, hal tersebut bertujuan untuk menghimpun informasi secara detail dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dalam *setting* sarasehan, partisipan dipersilahkan duduk secara melingkar. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam pemberian instruktur selama kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu, tujuan lain menggunakan sarasehan karena dengan metode tersebut lebih menciptakan suasana yang rileks tidak terlalu formal sehingga lebih mengakrabkan antara sesama partisipan maupun terhadap peneliti sehingga sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang interaktif.

Alur pelaksanaan penelitian adalah setelah partisipan berkumpul dibagikan Panduan untuk pelaksanaan kegiatan. Di dalam Panduan tersebut terdapat FGD dan FGI yang dapat dijadikan patokan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam tiga sesi, yakni sesi pertama, pelaksanaan *self inventory* dilakukan pendekatan ke partisipan dengan menanyakan hal-hal yang ringan mengenai kegiatan partisipan hal tersebut bertujuan untuk lebih menghangatkan suasana antara partisipan dan peneliti. Sesi berikutnya melakukan FGD berupa pemberian materi hingga simulasi dan yang terkait adalah FGI.

PEMBAHASAN

Ekonomi kekeluargaan dapat dilakukan melalui penerapan *time banking*. *Time banking* telah dilakukan dilakukan di beberapa negara, namun hal tersebut juga dapat dilakukan di negara Indonesia karena kegiatan *time banking* juga menitikberatkan pada sikap toleransi. Selain itu, konsep *time banking* sangat bermanfaat karena terjalin komunikasi yang baik. *Time banking* sangat cocok dilakukan karena akan timbul konsep timbal balik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan terjalin hubungan yang saling percaya. *Time banking* memberikan manfaat untuk seluruh orang yang berpartisipasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Josland “*We want to share our skills and talents and put them to good use. Timebanking is a great way to meet people and value what we have to offer*”.

Pasal 33 UUD 1945 dan penjelasannya secara tegas mengamanatkan bahwa asas dan sendi dasar perekonomian nasional harus dibangun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan (Nurullah, 2016). Dari pernyataan tersebut peraturan sistem ekonomi yang dijalankan di Indonesia seharusnya sesuai dengan konstitusi yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 pasal 33 sehingga unsur sistem ekonomi liberal maupun sosialis seharusnya tidak dipakai di Indonesia. Sistem ekonomi Pancasila terdapat butir-butir yang diamanatkan dalam setiap sila untuk dilakukan dan dijalankan bukan hanya sebagai wacana atau pajangan saja. Salah satu butir yang terdapat di sila kedua yakni “kemanusiaan yang adil dan beradab” dalam sila tersebut terdapat aspek-aspek yang harus ditanamkan dalam pelaksanaan dalam perekonomian. Aspek-aspek tersebut, meliputi saling menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengembangkan sikap tenggang rasa, dan tidak semena-mena terhadap orang lain. Dalam perekonomian bisa juga dilakukan melalui kegiatan ekonomi kekeluargaan.

Gagasan ekonomi kekeluargaan yakni dapat mencukupi kebutuhan ekonomi yang berlandaskan seperti ikatan keluarga yakni, sesuai dengan (Swarsono, 2002) tidak mengenal pemerasan, penghisaban, dan riba. Indikator ekonomi kekeluargaan mencakup, seperti hakikat di dalam keluarga tidak ada unsur memperkaya diri. Dari kegiatan *time banking* tidak ada unsur memperkaya diri karena kegiatan yang terjadi yakni timbal balik yang bertujuan untuk sama-sama memperoleh manfaatnya, bukan semata-mata mengejar profit. Dalam kegiatan ini didasarkan rasa toleransi, toleransi terbentuk dalam konteks mereka mungkin menukarkan hal sekecil mungkin, hal tersebut tidak dipermasalahkan sehingga rasa toleransi terbentuk. Tidak mengenal pertukaran menggunakan uang, melainkan menggunakan kegiatan pertukaran dengan sesama jasa atau barang.

Orientasi bukan ke profit, namun ke benefit. Adanya penekanan pada tolong menolong, dari kegiatan ini seperti halnya relawan, mereka menolong namun tidak mendapat imbalan, namun mereka juga akan ditolong untuk melakukan sesuatu yang dia butuhkan dan sama halnya mereka tidak membayar dengan sejumlah uang. Menjunjung tinggi saling menghargai sehingga apapun yang mereka minta tidak ada unsur saling merendahkan satu sama lainnya. Prinsip-prinsip dalam kegiatan *time banking* yang sesuai dengan kegiatan *time banking* yakni sesuai dengan yang diungkapkan Bretherton & Pleace (2014) (1) mengakui, menggambar atas dan bermanfaat potensi penuh orang untuk meningkatkan masyarakat dan organisasi; (2) mendefinisikan pekerjaan dengan menciptakan mata uang yang membayar orang untuk membantu satu sama lain dan menciptakan tempat yang lebih baik untuk hidup; (3) menggunakan timbal balik untuk meningkatkan hubungan dan kepercayaan dengan orang lain; (4) meningkatkan modal sosial melalui partisipasi dalam jaringan komunitas untuk memberikan makna bagi kehidupan masyarakat.

Prinsip *time banking* umumnya dimaksudkan untuk membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara individu-individu di dalam masyarakat yaitu membangun komunitas yang lebih kuat. Mereka juga dimaksudkan untuk memperkuat individu dengan menilai masing-masing orang yang berharga dan memiliki sesuatu untuk diberikan. Mereka mendefinisikan orang dengan apa yang dapat mereka lakukan dan berikan, bukan dengan kebutuhan mereka atau dengan status pekerjaan mereka (Paul, Dumitru, Blanco, & Mira, 2015). Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa saling toleransi yang tinggi sebagaimana keluarga. *Time banking* cocok diterapkan untuk pengaplikasian ekonomi kekeluargaan karena (1) *Time banking* tidak berorientasi ke profit namun lebih ke benefit; (2) bisa melibatkan masyarakat untuk lebih memilih interaksi sosial yang tinggi sehingga bisa terhubung jalinan yang baik antar masyarakat; (3) menanamkan pada diri masyarakat jika sumber kesejahteraan bukan hanya dari uang semata namun dari sumberdaya yang melekat pada dirinya sendiri; (4) *Time banking*

berbeda dengan barter, karena barter hanya berorientasi pada barang saja kalau *time banking* cakupannya lebih luas; (5) lebih menekankan terhadap sistem produksi yakni bisa menghasilkan sesuatu dengan kegiatan tersebut; (6) *Time banking* menimbulkan ketergantungan positif dalam masyarakat; (7) *Time banking* merupakan sistem ekonomi pelengkap bukan pengganti sistem ekonomi.

SIMPULAN

Time banking merupakan suatu kegiatan yang dapat diimplementasikan sebagai bentuk mencukupi kebutuhan ekonomi secara kekeluargaan. Hal tersebut dikarenakan di dalam kegiatan *time banking* terdapat unsur-unsur kekeluargaan, seperti (1) hakikat di dalam keluarga tidak ada unsur memperkaya diri, (2) didasarkan rasa toleransi, (3) tidak mengenal pertukaran menggunakan uang, (4) orientasi bukan ke profit namun ke benefit, (5) adanya penekanan pada tolong menolong, dan (6) menjunjung tinggi sikap saling menghargai.

Time banking cocok diterapkan untuk pengaplikasian ekonomi kekeluargaan karena (1) *Time banking* tidak berorientasi ke profit namun lebih ke benefit, bisa melibatkan masyarakat untuk lebih memilih interaksi sosial yang tinggi sehingga bisa terhubung jalinan yang baik antar masyarakat, (2) menanamkan pada diri masyarakat jika sumber kesejahteraan bukan hanya dari uang semata, namun dari sumberdaya yang melekat pada dirinya sendiri, (3) *Time banking* berbeda dengan barter, karena barter hanya berorientasi pada barang saja kalau *time banking* cakupannya lebih luas bisa barang dan jasa, (4) lebih menekankan terhadap sistem produksi yakni bisa menghasilkan sesuatu dengan kegiatan tersebut, dan (5) *Time banking* menimbulkan ketergantungan positif dalam masyarakat. *Time banking* merupakan sistem ekonomi pelengkap bukan pengganti sistem ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bretherton, J., & Pleace, N. (2014). *An Evaluation of the Broadway Skills Exchange Time Bank*. United Kingdom.
- Hastangka. (2012). Filsafat Ekonomi Pancasila Mubyarto. *Jurnal Filsafat*, 22(1), 31-50. DOI: <https://doi.org/10.22146/jf.12984>.
- Nurullah. (2016). Sistem Ekonomi dan Demokrasi. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi*, 1(1), 16-33.
- Ozanne, L. K. (2010). Learning to Exchange Time: Benefits and Obstacles to Time Banking. *International Journal of Community Currency Research*, 14, 24-52.
- Paul, W., Dumitru, A., Blanco, I. L., & Mira, R. G. (2015). *Narratives: Time Banking*.
- Swarsono, S. E. (2002). Mengubah Pakem: Kompetensi dan Integritas Sarjana Ekonomi. Makalah disajikan pada seminar yang diselenggarakan oleh Bappenas bekerjasama dengan United Nations Support Facility for Indonesia Recovery (UNSFIR). Jakarta.
- Tučník, P., & Blecha, P. (2016). Use Of Time Banking As A Non-Monetary Component In Agent-Based Computational Economics Models 1 Introduction 2 State of the Art. *Wseas Transactions on Business and Economics*, 13, 229-237.
- Wahjoedi. (2015). *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Nilai-Nilai Pancasila*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Witjaksono, M. (2016). Time Banking as The Deployment of Caring Economics : A Preliminary Literature Research. *Business, and Finance (ICEEBF)*, (1), 609-628.